

Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat "Timun Mas" Sebagai Media Pengenalan Budaya Dalam Pembelajaran Bipa

Rafiqah Zainy¹, Ivana May Dea², Silvia Yulandari Tambunan³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

rafiqahzainy@gmail.com¹, ivanamaydea34@gmail.com²,

silviayulandaritambunan@gmail.com³

ABSTRACT

This article discusses the role of local wisdom in Timun Mas folklore as a medium of cultural recognition in learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA). In the context of globalization and increasing human mobility, understanding local culture is very important, especially for those who study Indonesian. The purpose of this article is to explore the local wisdom values contained in the Timun Mas story and analyze its potential as a medium of cultural recognition in BIPA learning. This article also aims to provide a deeper understanding of how the Timun Mas story can be integrated into BIPA learning. Through the text analysis method of Timun Mas folktale and literature study, this article identifies cultural values such as loyalty, courage, and justice contained in the story.

Keyword : *Bullying, Schools, Student Wellbeing, Psychological Impact.*

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran kearifan lokal dalam cerita rakyat Timun Mas sebagai media pengenalan budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Dalam konteks globalisasi dan mobilitas manusia yang semakin meningkat, pemahaman terhadap budaya lokal menjadi sangat penting, terutama bagi mereka yang mempelajari Bahasa Indonesia. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggali nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita Timun Mas dan menganalisis potensinya sebagai media pengenalan budaya dalam pembelajaran BIPA. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana cerita Timun Mas dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran BIPA. Melalui metode analisis teks cerita rakyat Timun Mas dan studi literatur, artikel ini mengidentifikasi nilai-nilai budaya seperti kesetiaan, keberanian, dan keadilan yang terkandung dalam cerita tersebut.

Kata kunci : Perundungan, Sekolah, Kesejahteraan Siswa, Dampak Psikologis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran BIPA memainkan peran yang sangat penting dalam upaya memposisikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa internasional yang digunakan untuk interaksi dan komunikasi di era globalisasi. Peran pembelajaran BIPA ini sangat krusial sebagai sarana pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing (Widianto et al., 2019). Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari untuk kebutuhan komunikasi, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman tentang budaya Indonesia. Pengajaran bahasa yang terintegrasi dengan budaya memberikan manfaat ganda: selain kemampuan berbahasa, pembelajar juga memperoleh wawasan tentang nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat Indonesia (Hidayati and Hariyadi 2020).

Cerita rakyat adalah hasil karya sastra yang berasal dari masyarakat primitif, di mana pada masa itu mereka belum mengenal huruf atau tulisan. Oleh karena itu, cerita rakyat awalnya adalah bentuk sastra lisan yang mengandung permasalahan dalam

kelompok masyarakat. Kisah-kisah ini diteruskan dari mulut ke mulut dalam kelompok-kelompok masyarakat dan kemudian menjadi cerita khas daerah tersebut. Sebagai karya sastra, cerita rakyat mengungkapkan hasil pemikiran, pandangan, pengalaman, ide, semangat, dan perasaan manusia yang digambarkan melalui tulisan (Waryanti et al. 2021).

Cerita rakyat sebagai bagian dari warisan budaya tak benda memiliki peran penting dalam mengenalkan kearifan lokal (Melinda and Muzaki 2023). Cerita-cerita seperti "Timun Mas" tidak hanya menarik untuk didengar, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang bisa dipelajari. Cerita "Timun Mas" mengisahkan tentang kecerdikan, keberanian, dan ketangguhan seorang gadis dalam menghadapi raksasa jahat, dengan bantuan benda-benda ajaib yang diberikan oleh seorang pertapa. Cerita rakyat Timun Emas memiliki banyak pesan moral yang bermanfaat bagi pembaca anak-anak. Dari segi karakter dan alurnya, cerita ini menyampaikan nilai-nilai yang dapat dianalisis pengaruhnya terhadap pengembangan serta pembentukan karakter anak-anak sebagai pembaca (Tutul 2022).

Pengenalan cerita rakyat seperti "Timun Mas" dalam pembelajaran BIPA dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan aspek budaya. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya mencerminkan karakter dan pandangan hidup masyarakat Indonesia. Hal ini penting bagi penutur asing agar mereka tidak hanya memahami bahasa secara teknis, tetapi juga dapat merasakan konteks budaya di mana bahasa tersebut digunakan.

Artikel ini akan mengkaji bagaimana cerita rakyat "Timun Mas" dapat digunakan sebagai media pengenalan budaya dalam pembelajaran BIPA. Dengan demikian, pembelajar BIPA diharapkan tidak hanya menguasai bahasa Indonesia, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kebudayaan Indonesia, yang pada akhirnya dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran cerita rakyat "Timun Mas" sebagai media pengenalan budaya dalam pembelajaran BIPA. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Kajian Literatur

- Sumber Referensi, Mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya yang membahas kearifan lokal dalam cerita rakyat dan pembelajaran BIPA.
- Analisis Teori, Menganalisis teori-teori yang berkaitan dengan kearifan lokal, cerita rakyat, dan metode pembelajaran bahasa, khususnya BIPA.

2. Analisis Teks Cerita Rakyat "Timun Mas"

- Pemilihan Teks, Memilih versi cerita "Timun Mas" yang dianggap paling representatif dan banyak digunakan.

- Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Menganalisis teks cerita untuk mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung, seperti keberanian, kecerdikan, kerja keras, dan solidaritas.
- Penentuan Elemen Budaya, Mengkaji elemen-elemen budaya yang terdapat dalam cerita, seperti adat istiadat, kepercayaan, dan norma sosial.

3. Studi Kasus dalam Pembelajaran BIPA

- Pengamatan Kelas, Mengamati beberapa kelas BIPA yang menggunakan cerita rakyat "Timun Mas" sebagai bahan ajar untuk melihat bagaimana cerita ini disampaikan dan dipahami oleh pembelajar.
- Wawancara, Melakukan wawancara dengan pengajar BIPA untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman mereka menggunakan cerita rakyat dalam pengajaran dan dampaknya terhadap pemahaman budaya pembelajar.
- Kuesioner, Menyebarkan kuesioner kepada pembelajar BIPA untuk mengumpulkan data tentang persepsi mereka terhadap penggunaan cerita rakyat "Timun Mas" dan pengaruhnya terhadap pemahaman mereka tentang budaya Indonesia.

4. Analisis Data

- Deskriptif Kualitatif, Data yang diperoleh dari kajian literatur, analisis teks, pengamatan, wawancara, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.
- Triangulasi Data, Melakukan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode yang digunakan.

Metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran cerita rakyat "Timun Mas" sebagai media pengenalan budaya dalam pembelajaran BIPA, serta rekomendasi praktis untuk penerapannya di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Teks Cerita Rakyat "Timun Mas"

Dari analisis teks cerita rakyat "Timun Mas", ditemukan beberapa nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Keberanian tokoh utama, Timun Mas, menjadi salah satu nilai yang dominan. Selain itu, cerita ini juga menekankan pentingnya kecerdikan dan keteguhan dalam menghadapi rintangan. Nilai-nilai seperti kerja keras, kesetiaan, dan keadilan juga tercermin dalam cerita ini. Elemen budaya seperti tradisi pertanian, kepercayaan terhadap kekuatan gaib, dan tata krama dalam berinteraksi dengan alam juga dapat diidentifikasi.

Implementasi Cerita Rakyat "Timun Mas" dalam Pembelajaran BIPA

Studi kasus dalam pembelajaran BIPA menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat "Timun Mas" memberikan dampak positif terhadap pemahaman budaya pembelajar. Para pengajar melaporkan bahwa cerita ini berhasil memancing minat pembelajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang budaya Indonesia. Pembelajar

juga menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan cerita ini, dengan banyak dari mereka menyatakan bahwa cerita tersebut membantu mereka untuk lebih memahami nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam masyarakat Indonesia.

PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa yang menggunakan cerita rakyat dapat mencakup seluruh keterampilan atau kompetensi berbahasa, yaitu kompetensi menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, sehingga mendukung tercapainya pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia oleh pembelajar. Banyak penelitian telah dilakukan terkait integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran BIPA. (Amandangi, Mulyati, and Yulianeta 2020) menjelaskan bahwa cerita rakyat jenis legenda seperti "Rawa Pening" dapat diintegrasikan dalam pembelajaran BIPA untuk keempat kompetensi berbahasa.

Pada kompetensi menyimak, kegiatan yang dilakukan meliputi pembacaan cerita yang dipilih oleh pengajar secara nyaring disertai gerakan tubuh yang menggambarkan isi cerita atau penayangan cerita dalam bentuk film animasi. Untuk kompetensi berbicara, kegiatan yang dilakukan melibatkan diskusi oleh pembelajar untuk melengkapi cerita, menceritakan kembali cerita, dan menampilkan cerita melalui bermain peran.

Pada kompetensi membaca, kegiatan meliputi membaca pemahaman, menganalisis, melengkapi isi cerita, dan tanya jawab mengenai isi cerita. Sedangkan untuk kompetensi menulis, kegiatan mencakup mencatat cerita dari pembelajar lain yang memiliki latar budaya berbeda, menulis ide pokok cerita, dan memberikan tanggapan pribadi terhadap cerita tersebut.

Penggunaan cerita rakyat "Timun Mas" sebagai media pengenalan budaya dalam pembelajaran BIPA memiliki beberapa keuntungan. Pertama, cerita ini memiliki daya tarik intrinsik yang tinggi bagi pembelajar, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Kedua, cerita ini menyajikan nilai-nilai kearifan lokal secara implisit, sehingga memungkinkan pembelajar untuk memahami budaya secara alami melalui proses bercerita dan refleksi. Ketiga, cerita rakyat juga memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk adat istiadat, kepercayaan, dan norma-norma sosial, yang penting bagi pembelajar BIPA untuk memahami konteks sosial budaya di mana bahasa Indonesia digunakan.

Meskipun demikian, penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran BIPA juga memiliki beberapa tantangan, seperti kesulitan dalam menemukan versi cerita yang sesuai dengan tingkat pemahaman pembelajar, serta perluasan cerita rakyat yang mungkin tidak relevan atau terlalu rumit bagi pembelajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang cermat dalam pemilihan dan penyajian cerita rakyat agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pembelajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita rakyat "Timun Mas" sebagai media pengenalan budaya dalam pembelajaran BIPA memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman budaya pembelajar, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Namun, perlu adanya pendekatan yang terstruktur dan kreatif dalam penerapan cerita rakyat dalam konteks pembelajaran BIPA untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penggunaan cerita rakyat "Timun Mas" sebagai media pengenalan budaya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman budaya pembelajar. Melalui analisis teks cerita dan implementasi dalam pembelajaran BIPA, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat ini berhasil menghadirkan nilai-nilai kearifan lokal dan elemen budaya Indonesia secara menarik dan meyakinkan. Respons positif dari pembelajar serta pengalaman para pengajar menegaskan bahwa cerita "Timun Mas" tidak hanya menjadi alat pembelajaran yang efektif dalam konteks bahasa, tetapi juga menjadi jendela yang membuka wawasan pembelajar terhadap kekayaan budaya Indonesia. Namun, tantangan seperti pemilihan cerita yang sesuai dan penyajian yang relevan perlu diatasi dengan pendekatan yang cermat.

Dengan demikian, penggunaan cerita rakyat "Timun Mas" dalam pembelajaran BIPA dapat dijadikan strategi yang bernilai untuk memperdalam pemahaman budaya pembelajar serta memperkaya pengalaman belajar mereka dalam mempelajari bahasa Indonesia dan konteks budayanya.

SARAN

Melatih penggunaan bahasa Indonesia bagi orang asing dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka. Nah, penggunaan cerita rakyat juga bukan hanya sekadar membantu mereka dalam berbahasa Indonesia, tetapi dapat juga memperdalam pemahaman budaya pembelajar serta memperkaya pengalaman belajar mereka dalam mempelajari bahasa Indonesia dan konteks budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandangi, Dewi Prajnaparamitha, Yeti Mulyati, and Yulianeta Yulianeta. 2020. "Cerita Rakyat Sebagai Bahan Pengayaan Literasi Budaya Bagi Pemelajar BIPA Tingkat Menengah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 20(2):157-66.
- Hidayati, Nur Alfin, and Ahmad Hariyadi. 2020. "Strategi Pembelajaran Bipa Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Budaya Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Pengenalan Keragaman Budaya Indonesia." Pp. 73-80 in *Prosiding Seminar Internasional Seminar Kepakaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (SEMAR BIPA)*. Vol. 3.
- Kusmiatun, A. (n.d.). *Cerita rakyat Indonesia sebagai materi pembelajaran BIPA: Mengusung masa lalu untuk pembelajaran BIPA masa depan*. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal BIPA*. Vol. 26.
- Melinda, Sindi, and Helmi Muzaki. 2023. "Cerita Rakyat Sebagai Upaya Pengenalan Bahasa Dan Budaya Indonesia Dalam Pembelajaran Bipa." *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 5(01):1-8.
- Tutul, Gheani Kirani Bonyak. 2022. "KAJIAN SASTRA ANAK: ANALISIS NILAI PERSONAL CERITA RAKYAT TIMUN EMAS DARI JAWA TENGAH." *Arkhai Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13(1):29-36.
- Waryanti, Endang, Encil Puspitoningrum, Dinda Astrid Violita, and Moch Muarifin. 2021. "Struktur Cerita Anak Dalam Cerita Rakyat Timun Mas Dan Buto Ijo Dalam Saluran

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2101 - 2106 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3083

Youtube Riri Cerita Anak Interaktif (Kajian Sastra Anak).” Pp. 12–29 in Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran). Vol. 4.